

PERBANDINGAN HAFALAN DAN FOKUS MENGHAFAAL AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL DAN *MUSHAF* CETAK PADA SISWA KELAS XI SMA DWIWARNA

Veranita Dwindi Septiyanti

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
veranitadwindi@gmail.com

Ibadurrahman Al-Khatib

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
ibadurrahman39@gmail.com

Samsul Basri

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
samsul@uika-bogor.ac.id

Ibdalsyah

Universitas Ibn Khaldun, Bogor
ibdalsyah@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Perkembangan media digital dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah berjalan berdampingan dengan penggunaan *mushaf* cetak sebagai media utama. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dwiwarna *Boarding school* untuk menganalisis perbedaan hafalan dan fokus menghafal siswa melalui kedua media tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada perbandingan empiris penggunaan media digital dan *mushaf* cetak secara simultan dalam kaitannya dengan hafalan dan fokus menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah menengah berbasis *boarding school*. Penelitian ini bertujuan menganalisis hafalan dan fokus hafalan siswa dalam penggunaan kedua media tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27 melalui uji homogenitas dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara media digital dan *mushaf* cetak terhadap hafalan dan fokus hafalan siswa, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,571 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji homogenitas memperoleh nilai $0,055 > 0,05$ yang menunjukkan varians kedua kelompok homogen. Secara deskriptif, *mushaf* cetak memiliki rata-rata lebih tinggi. Wawancara menunjukkan media digital membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sedangkan *mushaf* cetak lebih mendukung siswa dengan kemampuan membaca yang baik.

Kata kunci: Fokus menghafal, hafalan, media digital, *mushaf* cetak, tahfidz Al-Qur'an.

Abstract: *The development of digital media in Qur'an memorization learning in schools has occurred alongside the continued use of printed Qur'ans as the primary medium. This study was conducted at SMA Dwivarna Boarding school to examine differences in students' memorization and memorization focus when using these two media. The novelty of this study lies in its empirical comparison of digital media and printed Qur'ans in relation to Qur'an memorization and focus among secondary school students in a boarding school setting. This study aimed to analyze students' memorization and focus when memorizing the Qur'an using digital media and printed Qur'ans. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires and interviews. Data were analyzed using SPSS version 27 through a homogeneity test and an Independent Samples t-test. The results showed no significant difference between digital media and printed Qur'ans in terms of students' memorization and memorization focus, with a Sig. (2-tailed) value of $0.571 > 0.05$; therefore, H_0 was accepted and H_a was rejected. The homogeneity test produced a significance value of $0.055 > 0.05$, indicating homogeneous variances between the two groups. Descriptively, printed Qur'ans produced a higher mean score. Interviews indicated that digital media tended to assist students who were less fluent in reading the Qur'an, while printed Qur'ans better supported students with stronger reading abilities.*

Keywords: *Digital media, memorization, memorization focus, printed Qur'an, tahfidz*

PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction, 2026, Vol. 10 No. 02, 140 – 147

DOI: 10.32616/pgr.v10.2.550.140-147

Diserahkan: 07/07/2026; Diterima: 21/08/2026; Diterbitkan: 25/08/2026

E-mail Redaksi: redaktur@jurnal.stitradenwijaya.ac.id



Naskah ini berada di bawah kebijakan akses terbuka dan Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>). Oleh karena itu, segala penggunaan, distribusi, dan reproduksi artikel ini, di media apa pun, tidak dibatasi selama sumber aslinya disebutkan dengan benar.

Pendahuluan

Pendidikan Al Qur'an merupakan pendidikan dasar yang sangat penting bagi seorang muslim disamping pendidikan Akhlak. Karena dengan dasar pendidikan Al Qur'an dan Sunnah dari Rasulullah, diharapkan seorang anak dapat hidup berkembang dengan menjiwai Al Qur'an dan Sunnah Rasul dalam setiap sendi kehidupannya.¹ Dengan dasar tersebut, peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tetapi juga memiliki kekuatan iman dan takwa (IMTAK) yang seimbang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan yang berorientasi pada Al Qur'an menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan Islam saat ini. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca, menghafal, serta menjaga kemurnian Al Quran di kalangan peserta didik. Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Al Quran*. Tahfidz artinya berasal dari kata kerja *haffaza-yuhaffizu-tahfizhan* yang artinya "menghafal". Definisi tahfizh atau tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat *mushaf*. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal itu sederhana: cukup mengulang sesuatu, baik

¹Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, and Faruq S, "Pengaruh Hafalan Ayat AL-Qur'an Terhadap," *Prestasi Belajar Siswa* 6, no. 2 (2020): 2020155–90.

dengan membaca atau mendengarkan. Apa pun yang sering diulang, cepat atau lambat akan melekat di ingatan.²

Sirojudin menjelaskan dalam praktik menghafal Al Qur'an, penggunaan *mushaf* cetak telah menjadi metode yang diterapkan sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun. *Mushaf* cetak digunakan sebagai media utama dalam proses tahfidz karena dianggap mampu membantu menghafal dalam menjaga konsistensi bacaan, ketepatan *lafaz*, serta memperkuat ingatan melalui tampilan visual yang tetap. Pada era digital saat ini, proses pembelajaran termasuk tahfidz mengalami perkembangan yang signifikan.³ Media digital seperti aplikasi Al Qur'an pada tablet, laptop, maupun gawai lainnya semakin banyak digunakan oleh siswa untuk mendukung proses menghafal. Pemanfaatan media digital ini menawarkan berbagai fitur seperti pencarian ayat, audio *murattal*, penanda ayat (*bookmark*), dan tampilan teks yang dapat disesuaikan sehingga dianggap mampu mempermudah proses hafalan. Keberadaan Al Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep Al Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud Al Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas Al-Qur'an digital itu pun bermacam-macam.⁴ Berdasarkan perkembangan penggunaan kedua media tersebut, terdapat persoalan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu apakah perbedaan karakteristik media digital dan *mushaf* cetak benar-benar berpengaruh terhadap kualitas hafalan dan fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian terdahulu cenderung membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dari aspek kemudahan akses, motivasi, atau penerimaan teknologi, sementara kajian yang secara langsung membandingkan penggunaan media digital dan *mushaf* cetak terhadap hafalan dan fokus menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah menengah, khususnya dalam konteks *boarding school*, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi melalui penelitian komparatif berbasis data empiris.

SMA Dwiwarna (*Boarding school*) Parung Bogor merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan, salah satunya melalui pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan secara rutin. Dalam pelaksanaannya, siswa menyetorkan hafalan kepada guru PAI, dengan kebiasaan penggunaan media hafalan yang beragam. Sebagian siswa menggunakan *mushaf* Al-Qur'an cetak, sedangkan sebagian lainnya memanfaatkan perangkat digital seperti tablet dan laptop yang dilengkapi aplikasi Al-Qur'an. Perbedaan penggunaan media tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji, khususnya terkait efektivitas media yang digunakan siswa dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam persepsi peserta didik media digital memiliki keunggulan dari sisi kemudahan pencarian ayat, fitur audio yang membantu pengulangan, serta aksesibilitas yang lebih praktis.⁵ Namun studi yang dilakukan Utama et al., mengungkapkan bahwa metode

²Dewi Fathimah Ajeng, "Penggunaan Thariqah Tasalsul untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro" (PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2026), <https://repository.radenintan.ac.id/44132/>.

³Muhammad Sirojudin, "Tradisi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pesantren Tahfidz al-Munawwar" (PhD diss., UNUSIA, 2016), <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/23/>.

⁴Mahmud, Abidin, and Malkan, "Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini," *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0)* 1 (2022): 329–33.

⁵Dian Mardhatillah, Istianah Thoyyibah, and Ahmad Yusam Thobroni, "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital: Studi Pendekatan Interaktif dan Multimedia," *DASA Journal: Journal of Da'wah*,

talaqqi dengan *mushaf* cetak dapat meningkatkan konsentrasi karena minim distraksi dan memberikan pengalaman membaca yang lebih stabil dan tradisional, yang telah lama digunakan dalam metode tahfidz.⁶ Fenomena di SMA Dwiwarna memperlihatkan kondisi nyata bahwa kedua media ini digunakan secara bersamaan oleh siswa, tetapi belum pernah diuji secara khusus media mana yang lebih efektif dalam menguatkan fokus dan meningkatkan hasil hafalan. Sebagai sekolah boarding yang sangat menekankan pembentukan karakter dan disiplin spiritual, mengetahui media mana yang lebih optimal sangat penting bagi guru dan lembaga dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui perbedaan hafalan dan fokus siswa kelas XI dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan media digital dan *mushaf* cetak. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hafalan dan fokus siswa antara penggunaan media digital dan *mushaf* cetak. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan hafalan dan fokus siswa berdasarkan media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA Dwiwarna *Boarding school* dan lembaga pendidikan sejenis. Penelitian ini berjudul "Perbandingan Hafalan dan Fokus Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Media Digital dan *Mushaf* Cetak pada Siswa Kelas XI SMA Dwiwarna".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil hafalan dan tingkat fokus menghafal Al-Qur'an antara penggunaan media digital dan *mushaf* cetak. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur.⁷ Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dwiwarna *Boarding school* dengan pendekatan kuantitatif dan desain komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 111 siswa yang terbagi dalam lima kelas. Karena jumlah populasi relatif terjangkau, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel hafalan diukur melalui indikator ketepatan bacaan, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan hafalan, sedangkan variabel fokus diukur melalui perhatian, konsentrasi, ketekunan, dan kemampuan mempertahankan perhatian selama proses menghafal. Angket disusun melalui tahapan penentuan indikator, penyusunan kisi-kisi, perumusan butir pernyataan, dan uji coba instrumen. Jumlah item angket terdiri atas 15 butir untuk variabel hafalan dan 15 butir untuk variabel fokus, menggunakan skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27.0 sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui uji prasyarat dan *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang menggunakan media digital dan *mushaf* cetak. Pengambilan keputusan didasarkan

Education, and Islamic Studies 1, no. 2 (2025), <https://rumahjurnal.yayasanaljihad.org/index.php/dasa/article/view/23>.

⁶Sindia Verdina Utama, Deri Wanto, and Amrullah Amrullah, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah" (PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8987>.

⁷Arditya Prayogi and M. Arif Kurniawan, "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah," *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 1, no. 2 (2024): 30–37.

pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05. Hipotesis penelitian terdiri atas H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan dan H_a yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok penggunaan media.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Dwiwarna Boarding School telah dilaksanakan kurang lebih selama lima tahun. Program ini menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga siswa dapat mengembangkan hafalan Al-Qur'an secara lebih baik dari waktu ke waktu. Adapun pada pembahasan penelitian ini berfokus pada perbandingan media digital dan *mushaf* cetak pada hafalan dan fokus menghafal pada siswa kelas XI di SMA Dwiwarna *Boarding school*. Hasil Levene's test menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, $F(1, 106) = 3.762, p = .055$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif sama atau seimbang.

Hasil analisis data dari kedua kelompok menunjukkan kecenderungan nilai yang relatif serupa dalam hafalan dan fokus menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh, yaitu 29,08 pada kelompok yang menggunakan *mushaf* cetak dan 28,48 pada kelompok yang menggunakan media digital. Selisih rata-rata sebesar 0,60 mengindikasikan bahwa kedua media memberikan pengalaman belajar yang hampir setara dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, penggunaan media digital tidak menyebabkan penurunan kemampuan hafalan maupun fokus menghafal dibandingkan dengan penggunaan *mushaf* cetak. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Dwiwarna *Boarding school* mampu beradaptasi dengan baik terhadap kedua jenis media, sehingga efektivitas proses tahfidz lebih dipengaruhi oleh konsistensi belajar dan kebiasaan menghafal siswa daripada oleh perbedaan media yang digunakan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan *mushaf* cetak memperoleh nilai rata-rata sedikit lebih tinggi (29,08) dibandingkan dengan kelompok pengguna media digital (28,48). Meskipun selisih tersebut tidak bermakna secara statistik, keunggulan marjinal pada *mushaf* cetak ini dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi kognitif dan strategi tahfidz tradisional. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, letak ayat pada halaman fisik seperti posisi di pojok, atas, atau bawah halaman yang sering kali menjadi jangkar visual yang esensial untuk membentuk memori spasial atau memori fotografis bagi para penghafal. Hal ini sejalan dengan penelitian terkait perbandingan *reading on paper* dan *reading on screen* dalam media pembelajaran, Syafei menemukan bahwa teks cetak memberikan orientasi spasial dan umpan balik taktil yang lebih baik. Interaksi fisik dengan lembaran *mushaf* cetak diyakini mampu meminimalisasi beban kognitif (*cognitive load*) serta menjaga stabilitas fokus siswa secara lebih optimal karena terbebas dari potensi distraksi yang sering muncul pada perangkat digital.⁸

⁸Isop Syafei, *Media Pembelajaran* (Penerbit Widina, 2025).

Tabel 1. Hasil *Independent-Samples t-Test*

Variabel	<i>t</i>	df	<i>p</i>	Mean Difference	95% CI
Digital x <i>mushaf</i> cetak	-0.568	106	.571	-0.604	[-2.714, 1.505]

Hasil *independent-samples t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, $t(106) = -0,568$, $p = 0,571$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media digital dan *mushaf* cetak dalam hafalan dan fokus menghafal. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok ($p = 0,571$) membuktikan bahwa media digital telah menjadi instrumen pembelajaran yang komparabel dan efektif untuk program tahfidz. Fenomena ini sangat relevan mengingat siswa kelas XI SMA Dwiwarna *Boarding school* merupakan bagian dari generasi *digital native* (generasi Z) yang memiliki habituasi dan adaptasi kognitif yang tinggi terhadap paparan layar. Penelitian Balqis & Wahyuni menyoroti bahwa efektivitas aplikasi Al-Qur'an digital didukung oleh kemudahan aksesibilitas dan fitur penunjang seperti kodifikasi tajwid berwarna serta integrasi audio (*murattal*).⁹ Fleksibilitas kognitif siswa dalam memanfaatkan fitur-fitur tersebut memungkinkan media digital untuk memberikan stimulus visual dan auditori secara simultan, sehingga kemampuannya dalam menjaga fokus dan memfasilitasi hafalan mampu mengimbangi keunggulan tradisional yang dimiliki oleh *mushaf* cetak.

Temuan ini juga beririsan dengan penelitian mengenai penggunaan Aplikasi *Tarteel* di Asrama MAN 1 Bandar Lampung, yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital di lingkungan berasrama terbukti efektif meningkatkan kemandirian dan kualitas tahfidz karena menyediakan stimulus *visual-auditori* yang instan, sehingga mampu mengimbangi peran media cetak konvensional dalam menunjang fokus peserta didik.¹⁰ Kemudian, mengacu pada prinsip pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa melalui pendekatan hibrida. Hal ini sejalan dengan keberhasilan implementasi metode *blended learning* pada Kelas Unggulan Tahfizh MIN 7 Ponorogo pada penelitian Rukayah, yang menunjukkan bahwa integrasi antara media digital dan metode konvensional secara terstruktur mampu mengoptimalkan performa hafalan siswa.¹¹ Sinergi ini membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan statistik yang signifikan dalam penelitian ini ($p = 0,571$) justru membuka peluang bagi SMA Dwiwarna *Boarding school* untuk menerapkan model *blended* tahfiz, di mana *mushaf* cetak direkomendasikan sebagai media utama pada fase *ziyadah*.

Temuan mengenai homogenitas varians ($p = 0,055$) semakin mempertegas bahwa penggunaan kedua media tersebut memberikan dampak yang seimbang dan konsisten terhadap siswa, tanpa memunculkan ketimpangan performa yang ekstrem. Implikasi pedagogis dari analisis ini adalah institusi pendidikan tidak perlu membatasi siswa pada satu jenis media saja.

⁹Putroe Balqis and Riska Wahyuni, "Digitalisasi Al-Qur'an Berbasis Aplikasi: Sejarah, Autentisitas, Efektivitas dan Tantangan," *AL-Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13–32.

¹⁰Luthfi Annisa Rizkina, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tarteel Terhadap Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Asrama MAN 1 Bandar Lampung" (PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2026), <https://repository.radenintan.ac.id/43188/>.

¹¹Siti Rukayah, "Implementasi Metode Blended Learning dalam Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Unggulan Tahfizh MIN 7 Ponorogo" (PhD diss., Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2025), <https://eprints.umpo.ac.id/18250/>.

Mengacu pada prinsip pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa melalui pendekatan hibrida. *Mushaf* cetak dapat direkomendasikan sebagai media utama pada fase *ziyadah* (menambah hafalan baru) untuk memperkuat memori fotografis letak ayat, sementara media digital dapat dioptimalkan pada fase *muraja'ah* (mengulang hafalan) mandiri berkat kepraktisannya. Sinergi antara kekuatan konvensional *mushaf* cetak dan inovasi media digital ini dapat menjadi strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa di lingkungan *boarding school*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital maupun *mushaf* cetak memiliki efektivitas yang relatif setara dalam mendukung hafalan dan fokus menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Dwiwarna *Boarding school*. Meskipun *mushaf* cetak menunjukkan kecenderungan nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa salah satu media lebih unggul dibandingkan yang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tahfidz tidak semata-mata ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan *muraja'ah*, serta karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik melalui pendekatan yang fleksibel, sehingga penggunaan media digital dan *mushaf* cetak dapat saling melengkapi dalam mendukung pencapaian target hafalan Al-Qur'an secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media digital dan *mushaf* cetak terhadap kemampuan hafalan dan fokus menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMA Dwiwarna *Boarding school* ($p = 0,571$). Meskipun secara deskriptif *mushaf* cetak mencatat nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi (29,08) dibandingkan media digital (28,48) karena keunggulan memori spasial dan taktilnya, kesamaan karakteristik varians data yang homogen ($p = 0,055$) membuktikan bahwa kedua media ini memiliki efektivitas yang seimbang dan saling melengkapi. Pola adaptasi kognitif siswa sebagai generasi digital native membuat fitur-fitur interaktif pada aplikasi digital mampu mengimbangi kekuatan visual konvensional dari *mushaf* cetak, sehingga implementasi pendekatan hibrida yang memadukan penggunaan *mushaf* cetak untuk fase *ziyadah* dan media digital untuk fase *muraja'ah* menjadi strategi pedagogis yang paling komprehensif dan adaptif untuk diterapkan di lingkungan *boarding school*.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya fleksibilitas dalam pemilihan media pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Tidak ditemukannya perbedaan signifikan antara media digital dan *mushaf* cetak menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh jenis media, tetapi juga oleh kesesuaian penggunaannya dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Bagi guru, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memberikan ruang kepada siswa dalam memilih media yang mendukung kenyamanan dan konsistensi belajar. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam menyediakan akses terhadap kedua jenis media secara proporsional serta merancang pembelajaran tahfidz yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan penggunaan *mushaf* cetak. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas responden dan konteks sekolah untuk meningkatkan generalisasi hasil. Penelitian juga dapat menggunakan desain eksperimen atau longitudinal dengan instrumen yang lebih objektif, seperti tes hafalan, observasi fokus, dan nilai setoran. Selain itu, faktor seperti durasi

penggunaan media, intensitas muraja'ah, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan karakteristik siswa dapat dikaji untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adi Santoso, Subhan, Himmatul Husniyah, and Faruq S. "Pengaruh Hafalan Ayat AL-Qur'an Terhadap." *Prestasi Belajar Siswa* 6, no. 2 (2020): 2020155–90.
- Ajeng, Dewi Fathimah. "Penggunaan Thariqah Tasalsul untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2026. <https://repository.radenintan.ac.id/44132/>.
- Balqis, Putroe, and Riska Wahyuni. "Digitalisasi Al-Qur'an Berbasis Aplikasi: Sejarah, Autentisitas, Efektivitas dan Tantangan." *AL-Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13–32.
- Mahmud, Abidin, and Malkan. "Perkembangan Fitur Al-Quran Digital Masa Kini." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)* 1 (2022): 329–33.
- Mardhatillah, Dian, Istianah Thoyyibah, and Ahmad Yusam Thobroni. "Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital: Studi Pendekatan Interaktif dan Multimedia." *DASA Journal: Journal of Da'wah, Education, and Islamic Studies* 1, no. 2 (2025). <https://rumahjurnal.yayasanaljihad.org/index.php/dasa/article/view/23>.
- Prayogi, Arditya, and M. Arif Kurniawan. "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah." *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 1, no. 2 (2024): 30–37.
- Rizkina, Luthfi Annisa. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tarteel Terhadap Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Asrama MAN 1 Bandar Lampung." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2026. <https://repository.radenintan.ac.id/43188/>.
- Rukayah, Siti. "Implementasi Metode Blended Learning dalam Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Unggulan Tahfizh MIN 7 Ponorogo." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2025. <https://eprints.umpo.ac.id/18250/>.
- Sirojudin, Muhammad. "Tradisi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pesantren Tahfidz al-Munawwar." PhD diss., UNUSIA, 2016. <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/23/>.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina, 2025.
- Utama, Sindia Verdina, Deri Wanto, and Amrullah Amrullah. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8987/>.